

## Tindak Tutur Direktif dalam Film “Keluarga Cemara” Karya Gina S. Noer sebagai Alternatif Bahan Ajar

Miftakhur Rohmah, Arisul Ulumuddin, Azzah Nayla

Universitas PGRI Semarang

[miftakurrohmah89@gmail.com](mailto:miftakurrohmah89@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan wujud tuturan direktif dalam film Keluarga Cemara karya Gina S. Noer serta mendeskripsikan film “Keluarga Cemara” karya Gin S. Noer sebagai bahan alternatif bahan ajar teks drama di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan mendeskripsikan dan menganalisis atau mengungkapkan dan mengungkap. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Hasil penelitian terhadap film “Keluarga Cemara” karya Gina S. Noer menunjukkan bahwa terdapat enam wujud tindak tutur direktif, yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin serta nasihat. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks drama bagi peserta didik untuk mengenalkan ragam tindak tutur direktif yang diucapkan dan ditunjukkan langsung dalam bentuk audio visual sehingga lebih mudah dipahami.

Kata kunci: tindak tutur, direktif, film “keluarga cemara”

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the form of directive speech in the film “Keluarga Cemara” by Gina S. Noer and to describe the film “Keluarga Cemara” by Gin S. Noer as an alternative material for teaching drama texts in high school. The method used in this research is a qualitative research with a descriptive approach. Qualitative research is research that has the aim of describing and analyzing or revealing and revealing. The data collection technique in this study used the listening method and the note-taking technique. The results of research on the film “Keluarga Cemara” by Gina S. Noer show that there are six forms of directive speech acts, namely requests, questions, orders, prohibitions, giving permission and advice. This research is expected to be used as a teaching material for drama texts for students to introduce a variety of directive speech acts that are spoken and shown directly in audio-visual form so that they are easier to understand.*

*Key words: speech act, directive, film “keluarga cemara”*

Histori Artikel:

Artikel Masuk

1 Mei, 2023

Artikel Diterima

22 Juni, 2023

Artikel Terbit

30 Juli, 2023

## Pendahuluan

Film merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan oleh pembuatnya untuk menyampaikan suatu pesan melalui audio visual kepada sekelompok orang (Asri, 2020:74). Film sebagai media komunikasi dalam bentuk audio visual tidak hanya sekedar menyampaikan suatu pesan kepada orang lain dengan kata-kata, namun pesan tersebut dikemas dalam sebuah cerita yang dapat memengaruhi persepsi, kognisi hingga emosi yang menonton (Cutting, 2016:1713). Mitra tutur menjadi sasaran dari penutur dalam menyampaikan pesan atau maksud tertentu, sehingga keduanya harus dapat menyampaikan informasi dengan baik agar maksud dari ucapannya dapat diterima dengan baik dan mendapatkan respon yang tepat.

Satu maksud atau satu maksud dapat diungkapkan dengan berbagai jenis/struktur dalam proses komunikasi. Misalnya, untuk maksud “menyuruh” orang lain, penutur dapat mengungkapkannya dengan kalimat imperatif, kalimat deklaratif, atau bahkan dengan kalimat interogatif. Karena terkadang maksud yang ingin disampaikan tidak langsung digambarkan dalam struktur kalimat yang diucapkan oleh penutur. Masalah tersebut dapat diatasi dengan penguasaan konteks oleh penutur maupun mitra tutur, sehingga dapat memperlancar jalannya proses komunikasi. Maksud dari suatu ucapan dalam ilmu linguistik termasuk dalam cabang pragmatik.

Pragmatik mengkaji maksud ujaran dengan satuan analisisnya berupa tindak tutur (*speech act*), sedangkan semantik menelaah makna satuan lingual (kata atau kalimat) dengan satuan analisisnya berupa arti atau makna. Jadi, sebenarnya dalam semantik sudah ada pragmatik. Kajian pragmatik berbeda dengan kajian semantik. Kajian pragmatik ini merupakan bidang bahasa yang cenderung mengkaji tentang hubungan kalimat dengan konteks dan situasi pemakaiannya, artinya bahasa memiliki relasi langsung dengan konteks. Jadi berdasarkan teori pragmatik, dalam komunikasi kita tidak hanya dituntut mengetahui makna namun juga konteksnya karena konteks sangat penting untuk membantu mitra tutur memahami apa yang dimaksud oleh penutur.

Film merupakan salah satu media efektif untuk dikaji dalam hal tindak tutur karena digambarkan dengan jelas dialog yang terjadi antar tokoh dilihat secara internal maupun eksternal beserta dengan konteks dan situasi yang mendukung. Pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara juga sebagian besar dicurahkan dalam percakapan yang terjadi dalam film. Salah satu film yang dijumpai menggunakan berbagai jenis tindak tutur direktif yaitu film Keluarga Cemara.

Film Keluarga Cemara yang disutradarai oleh Gina S. Noer ini menceritakan tentang nilai kehidupan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Andrika, 2021). Film tersebut juga berisikan pesan bahwa salah satu dorongan dan kekuatan terbesar orang tua berasal dari harapan anak-anaknya. Film yang disajikan dengan memainkan berbagai emosi, baik senang, sedih, dan tertekan yang dialami oleh sebuah keluarga kaya yang terpaksa jatuh miskin untuk melunasi hutang, juga menyajikan berbagai dialog dengan tindak tutur direktif dalam bahasa Indonesia yang variatif. Variatifnya tindak tutur yang disajikan memungkinkan film tersebut digunakan sebagai bahan ajar bagi siswa SMA. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah pada tindak tutur direktif dalam film Keluarga Cemara. Pemilihan film ini dilandasi oleh banyak ditemukannya tindak tutur yang terdapat di dalamnya. Selain itu, film ini memiliki ide dan alur cerita yang menarik dan mengandung nilai moral baik yang disampaikan kepada penonton.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah salah satu ragam penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis (*to describe and explain*) atau menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Anggito & Setiawan, 2018:60).

Sudaryanto (2015:4) menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang

membingungkan atau adanya kekaburan yang tebal (faktor tersebut dapat berupa konsep, data empiris, pengalaman, atau unsur lainnya). Sehingga subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan dalam film *Keluarga Cemara* karya Gina S. Noer. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan direktif yang terdapat dalam film *Keluarga Cemara*.

Kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (Moleong, 2009:112) Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Keluarga Cemara* karya Gina S. Noer yang dirilis di bioskop Indonesia pada tanggal 3 Januari 2019. Data dari penelitian ini yakni tuturan direktif yang terdapat pada film *Keluarga Cemara* disertai dengan konteks tuturannya.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak adalah metode yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Kesuma & Mastoyo 2017:43). Peneliti memperhatikan penggunaan bahasa pada semua tuturan dalam film *Keluarga Cemara*. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yakni Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) yaitu peneliti tidak ikut serta dalam proses pembicaraan atau terlibat dalam teks dialog (Sudaryanto, 2015:204). Jadi peneliti hanya sebagai pemerhati apa yang dikatakan oleh tokoh-tokoh yang terlibat dalam suatu percakapan atau teks dialog. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SLBC) melihat film *Keluarga Cemara*, memahami isi dialog, membaca transkrip dialog dan memperhatikan setiap kata, frasa, kalimat dalam teks dialog secara berulang-ulang untuk menemukan tuturan yang mengandung jenis dan maksud tindak tutur direktif.

Selanjutnya digunakan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Sudaryanto (2015: 205) memaparkan teknik catat digunakan untuk mencatat semua data yang telah terkumpul. Dalam tahap ini, dilakukan juga proses analisis terhadap tuturan yang mengandung jenis dan maksud tindak tutur direktif mengacu pada indikator- indikator yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian tuturan-tuturan tersebut dicatat ke dalam tabel klasifikasi data.

1. Peneliti menonton film dan menyimak dialog dalam film *Keluarga Cemara*
2. selama 3—4 kali untuk mengetahui alur cerita
3. Setelah memahami alur cerita film tersebut, kemudian peneliti mulai membaca transkrip dialog film secara berulang-ulang (intra-rater) untuk menemukan tuturan yang mengandung tuturan direktif.
4. Setelah menemukan tuturan yang mengandung tuturan direktif dalam dialog film *Keluarga Cemara*, kemudian tuturan tersebut dicatat menggunakan teknik catat.
5. Dalam tahap ini, peneliti menganalisis tuturan yang mengandung jenis dan maksud tindak tutur direktif dengan melihat indikator yang dibuat sebelumnya oleh peneliti sebagai acuan untuk menganalisis. Kemudian tuturan-tuturan tersebut dicatat ke dalam tabel klasifikasi data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah metode padan. Metode padan yaitu metode analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15).

Untuk menganalisis jenis tuturan direktif, peneliti menggunakan metode padan referensial. Teknik yang digunakan dalam penerapan metode padan referensial adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik pilah unsur penentu adalah teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan bahasa dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 2015:29). Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan peneliti adalah komponen tutur PARLANT. Setelah itu peneliti dapat mengetahui konteks suatu tuturan.

Kemudian untuk menganalisis maksud tuturan direktif, peneliti menggunakan metode padan pragmatis dengan alat penentu mitra wicara, yaitu reaksi mitra tutur dan akibat yang terjadi pada mitra tutur saat tuturan diutarakan oleh penutur. Teknik yang digunakan adalah daya pilah sebagai pembeda reaksi dan kadar keterdengaran (Sudaryanto, 2015:29).

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian. Moleong (2015:121) berpendapat bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia

sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Tugas peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengumpul data sekaligus penganalisis data yang terkumpul yaitu berupa tindak tutur direktif dalam film *Keluarga Cemara* karya Gina S. Noer.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Hasil penelitian ini berupa deskripsi dari semua tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Keluarga Cemara* karya Gina S. Noer. Terdapat enam jenis tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film *Keluarga Cemara* karya Gina S. Noer, yaitu tuturan permintaan atau *requestives* sebanyak 35 data, tuturan pertanyaan atau *questions* sebanyak 75 data, tuturan perintah atau *requirements* sebanyak 38 data, tuturan larangan atau *prohibitive* sebanyak 10 data, tuturan pemberian izin atau *permissives* sebanyak 2 data, dan tuturan nasihat atau *advisories* sebanyak 24 data.

Tabel 1. Penggunaan Jenis Tindak Tutur Direktif pada Objek Penelitian

No	Jenis Tindak Tutur Direktif	Jumlah Penggunaan dalam Film
1.	Permintaan atau <i>requestives</i>	35
2.	Pertanyaan atau <i>questions</i>	75
3.	Perintah atau <i>requirements</i>	38
4.	Larangan atau <i>prohibitive</i>	10
5.	Pemberian izin atau <i>permissives</i>	2
6.	Nasihat atau <i>advisories</i>	24
<b>Jumlah</b>		<b>184</b>

### Pembahasan

Hasil penelitian ini meliputi dari beberapahal yang diuraikan sebagai berikut sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini.

#### 1. Wujud Tuturan Direktif dalam Film *Keluarga Cemara* yang karya oleh Gina S. Noer

Wujud tuturan direktif yang terdapat dalam film *Keluarga Cemara* dan diungkapkan oleh para tokoh dalam film diuraikan sebagai berikut.

##### a. Tindak Tutur Direktif Permintaan (*requestives*)

Tindak *requestives* menunjukkan dalam mengucapkan sesuatu tuturan, penutur memohon kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan. Pembagian tindak tutur direktif permintaan sebagai berikut:

##### 1) Tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi meminta

Fungsi meminta pada tindak tutur direktif permintaan ditandai dengan penutur berkata-kata untuk mendapatkan sesuatu. Mitra tutur tidak harus memberikan apa yang diinginkan, jika penutur tidak terlalu berharap apa yang diinginkan itu dipatuhi. Berikut temuan dari tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi meminta dalam film *Keluarga Cemara* karya Gina S. Noer.

Emak : **Eh entar dulu** (00.05.23)

Abah : Apa Mak?

Emak : **Ulang dulu**

Abah : Acaranya jam empat tiup lilinnya jam setengah empat. Iya becanda. Abah pasti datang, tenang aja, ya.

Tokoh Emak merupakan sosok yang cukup dominan di dalam film *Keluarga Cemara* karya Gina S. Noer. Pada beberapa bagian film tersebut, Mak terlihat menunjukkan tuturan direktif permintaan dengan fungsi meminta.

2) Tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi memohon

Fungsi memohon diekspresikan lebih santun dan hormat. Penutur mengharapkan tuturannya dapat dipenuhi oleh mitra tutur. Biasanya kedudukan mitra tutur lebih tinggi dibandingkan dengan kedudukan penutur. Berikut temuan dari tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi memohon dalam film *Keluarga Cemara* karya Gina S. Noer.

Euis : Mak, Bah, Euis boleh nggak, ketemu temen-temen Euis. Katanya mau ada lomba di kota, kan lebih deket daripada harus pergi ke Jakarta. Nanti Euis janji jualanya lebih rajin.

Emak : Kapan?

Euis : Masih bulan depan kok.

Tuturan (116) diucapkan Euis kepada Emak dan Abah. Euis meminta izin Abah dan Emak untuk diperbolehkan menemui teman-temannya dari Jakarta yang datang ke kota tempat Euis tinggal sekarang (A). Tuturan (116) terjadi di ruang makan pada malam hari (S). Tuturan (116) disampaikan secara lisan (I) dan bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari (N) dengan intonasi yang datar (K). Tuturan (116) diformulasikan dalam bentuk dialog (G). Berdasarkan analisis konteks tuturan (116) dapat disimpulkan bahwa tuturan ini memiliki jenis tindak tutur direktif permintaan.

3) Tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi menekan

Fungsi menekan disampaikan penutur dengan mengekspresikan desakan atau tekanan kepada Mitra tutur. Terdapat unsur paksaan dan penekanan intonasi yang dalam pada tuturan yang diujarkan. Berikut analisis dari tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi menekan dalam film *Keluarga Cemara* karya Gina S. Noer.

Rentenir : Sorry, rumah ini disita. Jadi semua yang ada disini saya minta keluar.

Emak : Boleh minta dijelaskan baik-baik dulu pak? Saya nggak tau apa-apa ini.

Tuturan (14) diucapkan rentenir kepada Emak dan menyuruh semua orang yang ada di dalam rumah untuk keluar (A). Tuturan (14) terjadi ruang tamu rumah keluarga Emak pada sore hari (S). Tuturan (14) disampaikan secara lisang (I) dengan menggunakan bahasa sehari-hari (N) dengan penekanan intonasi yang tegas (K). Tuturan (14) diformulasikan dalam bentuk dialog (G). Berdasarkan analisis konteks tuturan (14) dapat disimpulkan bahwa tuturan ini memiliki jenis tindak tutur direktif permintaan.

4) Tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi mengajak

Fungsi mengajak dapat diidentifikasi dengan penutur mengungkapkan permintaan supaya mitra tutur ikut serta atau melakukan sesuatu. Berikut analisis dari tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi mengajak dalam film *Keluarga Cemara* karya Gina S. Noer.

Anak Buah Rentenir : Sudah buk, ini hak kami. Mau ditempelin sticker mau apa, itu sudah jadi hak kami.

Emak : Kita bisa omongin ini baik-baik.

Tuturan (25) diucapkan Emak Kepada anak buah penagih hutang. Emak mengajak penagih hutang untuk berbicara baik-baik terkait masalah yang sedang terjadi sehingga mereka diusir dari rumah mereka (A). Tuturan (25) terjadi di luar depan pintu masuk rumah pada malam hari (S). Tuturan (25) disampaikan secara lisan (I) dengan bahasa sehari-hari (N) dan terdapat getaran pada suara (K). Tuturan (25) diformulasikan dalam bentuk dialog (G). Berdasarkan analisis konteks tuturan

(25) dapat disimpulkan bahwa tuturan ini memiliki jenis tindak tutur direktif permintaan.

**b. Tindak Tutur Direktif Pertanyaan (*Questions*)**

Tindak *questions* mengandung pengertian bahwa dalam mengucapkan suatu tuturan, penutur menanyakan pada mitra tutur apakah suatu proposisi itu benar. Dari beberapa fungsi yang ada pada tindak tutur direktif jenis pertanyaan, pada film *Keluarga Cemara* karya Gina S. Noer hanya ditemukan fungsi bertanya. Fungsi bertanya ditandai dengan penutur menginginkan penjelasan atau keterangan tentang sesuatu hal. penutur bertanya karena ingin mencari tahu atau memastikan tentang sesuatu hal. Penutur berharap mendapatkan jawaban dari pertanyaannya. Berikut contoh jenis tindak tutur direktif pertanyaan dengan fungsi bertanya dalam film *Keluarga Cemara* karya Gina S. Noer.

Abah : **Kang Fajar kenapa ngambil proyek *Orange City* kang?**

Kang Fajar : Maaf, seharusnya uangnya langsung saya kembalikan. Saya juga ditipu.

Tuturan (27) diucapkan Abah kepada Kang Fajar. Abah bertanya alasan Kang Fajar mengambil proyek *Orange City* (A). Tuturan (27) terjadi di depan rumah Abah dan Emak pada malam hari (S). Tuturan (27) disampaikan secara lisan (I) menggunakan bahasa sehari-hari (N) dengan intonasi bicara yang datar (K). Tuturan (27) diformulasikan dalam bentuk dialog (G). Berdasarkan analisis konteks tuturan (143) dapat disimpulkan bahwa tuturan ini memiliki jenis tindak tutur direktif pertanyaan.

**c. Tindak Tutur Direktif Perintah (*Requirements*)**

Tindakan *requirements* mengindikasikan bahwa ketika mengucapkan suatu tuturan, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan lima fungsi tindak tutur direktif perintah pada film *Keluarga Cemara* karya Gina S. Noer yaitu 1) menghendaki, 2) menuntut, 3) mengarahkan, 4) menginstruksikan, dan 5) mengatur.

**d. Tindak Tutur Direktif Larangan (*Prohibitive*)**

Tindakan *prohibitive* merupakan suatu tindakan yang menunjukkan bahwa ketika mengucapkan suatu ekspresi penutur melarang mitra tutur untuk melakukan tindakan. Berdasarkan hasil analisis hanya ditemukan fungsi melarangan pada jenis tindak tutur direktif larangan. Fungsi melarang pada jenis tindak tutur direktif larangan dapat diidentifikasi dengan penutur mengekspresikan larangan agar mitra tutur tidak melakukan sebuah tindakan. Berikut contoh jenis tindak tutur direktif larangan dengan fungsi melarang dalam film *Keluarga Cemara* karya Gina S. Noer.

Deni : Ima jangan diganggu.

Ima : Aduh Deni saha tuh mau ganggu? Orang cuma mau kenalan kan? Nama ku Ima.

Eui : Euis, itu nama panggilan.

Tuturan (54) diucapkan Deni kepada Ima. Deni melarang Ima untuk tidak mengganggu Euis yang baru saja masuk kelas VIII B SMP Citra Bogor sebagai murid yang baru pindah (A). Tuturan (54) terjadi di ruang kelas sekolah Euis yang baru pada pagi hari (S). Tuturan (54) disampaikan secara lisan (I) menggunakan Bahasa sehari-hari (N) dengan berteriak (K). Tuturan (54) diformulasikan dalam bentuk dialog (G). Berdasarkan analisis konteks tuturan (54) dapat disimpulkan bahwa tuturan ini memiliki jenis tindak tutur direktif larangan.

**e. Tindak Tutur Direktif Pemberian Izin (*Permissives*)**

Tindakan *permissives* merupakan tindakan yang mengindikasikan bahwa, ketika mengucapkan suatu tuturan menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan (tindakan). Berdasarkan hasil analisis hanya ditemukan fungsi membolehkan pada jenis tindak tutur direktif pemberian izin. Fungsi membolehkan pada tindak tutur direktif jenis pemberian izin diidentifikasi dengan penutur memberi kebebasan atau keleluasaan kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu hal. Berikut contoh jenis tindak tutur direktif pemberian izin dengan fungsi membolehkan dalam film *Keluarga Cemara* karya Gina S. Noer.

Mang Romli : Ya udah atuh kalo gitu mah. Saya langsung mah.  
Emak : Kenapa buru-buru  
Mang Romli : Disini teh nggak ada sinyal. Saya mau nyari penumpang lagi  
Abah : Oh ya tuh, kalo gitu mah.

Tuturan (129) diucapkan Abah kepada Mang Romli. Abah mempersilahkan Mang Romli untuk pergi (A). Tuturan (129) terjadi di ruang tamu pada siang hari (S). Tuturan (129) disampaikan secara lisan (I) menggunakan Bahasa sehari-hari (N) dengan nada yang biasa (K). Tuturan (129) diformulasikan dalam bentuk dialog (G). Berdasarkan analisis konteks tuturan (129) dapat disimpulkan bahwa tuturan ini memiliki jenis tindak tutur direktif pemberian izin.

**f. Tindak Tutur Direktif Nasihat (*Advisories*)**

Tindak *advisories* adalah tindak ketika mengucapkan suatu ekspresi, penutur menasehati mitra tutur untuk melakukan tindakan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan dua fungsi tindak tutur direktif nasihat pada film *Keluarga Cemara* karya Gina S. Noer yaitu menasehati dan menyarankan.

1) Tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi menasehati

Fungsi menasehati pada tindak tutur direktif menasehati diidentifikasi dengan penutur mengekspresikan pemberian nasihat atau petuah terhadap kesalahan yang dilakukan. Pemberian nasihat diberikan untuk membuat mitra tutur menjadi lebih baik. Penutur berharap nasihatnya diterima dan menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki kesalahan mitra tutur. Berikut contoh jenis tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi menasehati dalam film *Keluarga Cemara* karya Gina S. Noer.

(71) Cemara : Tuh kan Mak. Pohon nggak penting.  
Abah : Ehhh bukannya gitu, bukannya nggak penting. Kan nama Ara sendiri diambilnya dari pohon cemara ya itu lebih,

Cemara : Kalo gitu harusnya nama Ara putri ajah. Biar kalo akting jadi princess-nya.

Tuturan (71) diucapkan Abah kepada Ara. Abah memberitahu Ara bahwa perannya menjadi pohon untuk drama sekolah juga penting (A). Tuturan (71) terjadi di ruang makan pada malam hari (S). Tuturan (71) disampaikan secara lisan (I) menggunakan bahasa sehari-hari (K) dengan intonasi bicara yang ramah (N). Tuturan (71) diformulasikan dalam bentuk dialog (G). Berdasarkan analisis konteks tuturan (71) dapat disimpulkan bahwa tuturan ini memiliki jenis tindak tutur direktif nasihat.

2) Tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi menyarankan

Fungsi menyarankan pada tindak tutur direktif jenis nasihat diidentifikasi dengan penutur mengekspresikan pemberian saran atau anjuran yang bersifat kritis.

Mitra tutur dapat menerima atau menolak saran yang telah diberikan. Berikut contoh jenis tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi menyarankan dalam film *Keluarga Cemara* karya Gina S. Noer.

(32) Bang Tobing : **Kok bisalah menangkan kasus ini. Kau kan ditipu kakak ipar kau sendiri.**

Abah : Tapi saya juga ikut tanda tangan.

Tuturan (32) diucapkan Bang Tobing selaku kuasa hukum Abah untuk Kasus penipuan *Orange City*. Bang Tobing memberikan saran agar abah mengajukan gugatan karena ada peluang Abah dapat memenangkan gugatan tersebut (A). Tuturan (32) terjadi di ruang kerja Bang Tobin pada siang hari (S). Tuturan (32) disampaikan secara lisan (I) menggunakan bahasa sehari-hari (K) dengan bersemangat (N). Tuturan (32) diformulasikan dalam bentuk dialog (G). Berdasarkan analisis konteks tuturan (32) dapat disimpulkan bahwa tuturan ini memiliki jenis tindak tutur direktif nasihat.

## 2. Film “Keluarga Cemara” karya Gina S. Noer sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Drama Kelas XI SMA

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, film *Keluarga Cemara* disajikan juga menerapkan beberapa jenis tindak tutur direktif untuk menyampaikan maksud dari cerita yang sedang dimainkan sehingga dapat diterima oleh penonton. Enam kriteria tindak tutur direktif secara keseluruhan digunakan dalam film *Keluarga Cemara*. Jenis tindak tutur direktif yang paling banyak digunakan berupa pertanyaan, yaitu sebanyak 75 penggunaan. Pertanyaan yang diajukan ditujukan untuk mencari tahu atau memastikan suatu hal sehingga dapat memuaskan keingintahuan atau rasa penasarannya. Jenis tindak tutur ini juga sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kegiatan pembelajaran, yaitu ketika siswa mengalami kesulitan atau belum memahami suatu materi, siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada guru agar menjadi tahu dan paham.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dengan adanya keenam kriteria dalam tindak tutur direktif yang disajikan dalam film *Keluarga Cemara*, maka film tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks drama bagi siswa SMA. Siswa tidak hanya dapat mencermati isi cerita dan pesan yang hendak disampaikan dalam film tersebut, namun siswa juga dapat mengidentifikasi jenis tuturan direktif yang digunakan oleh setiap tokoh dalam film. Siswa dapat mempelajari bentuk-bentuk tuturan direktif dalam dialog yang diucapkan para tokoh pada situasi-situasi tertentu. Siswa yang dapat mengidentifikasi dan memahami penggunaan tindak tutur direktif pada situasi-situasi yang tepat, dapat membantunya untuk memenuhi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa, yaitu mempertunjukkan salah satu tokoh dalam film yang ditonton secara lisan (Kompetensi Dasar 4.18), serta mendemonstrasikan naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaannya (Kompetensi Dasar 4.19) dengan tepat.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Jenis tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film *Keluarga Cemara* karya Gina S. Noer, yaitu tuturan permintaan atau *requestives* sebanyak 35 data, tuturan pertanyaan atau *questions* sebanyak 75 data, tuturan perintah atau *requirements* sebanyak 38 data, tuturan larangan atau *prohibitive* sebanyak 10 data, tuturan pemberian izin atau *permissives* sebanyak 2 data, dan tuturan nasihat atau *advisories* sebanyak 24 data. Fungsi tindak tutur direktif yang digunakan dalam film *Keluarga Cemara* karya Gina S. Noer yaitu 1) meminta, 2) memohon, 3) menekan, 4) mengajak, 5)

bertanya, 6) menghendaki, 7) mengarahkan, 8) menuntut, 9) mengistrusikan, 10) mengatur, 11) melarang, 12) membolehkan, 13) menasehati, dan 14) menyarankan.

### **Daftar Pustaka**

Andrika, A.P. 28 September 2021. *Review Film Keluarga Cemara di Vidio, Arti Kekuatan Keluarga untuk Wujudkan Mimpi*. Diakses pada 3 Januari 2022 dari <https://www.liputan6.com/on-off/read/4669818/review-film-keluarga-cemara-di-vidio-arti-kekuatan-keluarga-untuk-wujudkan-mimpi>

Asri, R. 2020. Membaca Film sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini (NKCTHI)”. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Volume 1, Nomor 2, Halaman 74—86.

Mastoyo, T., & Kesuma, J. 2017. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma.